

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengidentifikasi hubungan sebab akibat. Sedangkan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data secara objektif, tanpa bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan yang umum (P. Sugiyono, 2022). Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh Extrinsic Reward terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Mediasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran *Likert*. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dan juga dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kurir SF Express Hub Jombang, dan sampel yang diambil sebanyak 36 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel dengan menjadikan semua populasi sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM dengan bantuan program SmartPLS versi 4.0.

### **3.2 Subyek dan Lokasi Penelitian**

#### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini fokus pada karyawan bagian ekspedisi SF Express Hub Jombang.

#### b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian SF Express Hub Jombang ini beralamat di Jl. Kol. H. Ismail, RT.01/RW.01, Ngrawe, Morosunggingan, Kec. Peterongan, Kabupaten Jombang.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari 1 variabel eksogen dan 2 variabel endogen, yaitu :

#### 1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya endogen/dependen (terikat), yang juga disebut sebagai variable bebas. Garson (2016) menjelaskan suatu variabel laten dianggap eksogen jika tidak dipengaruhi oleh variabel laten lainnya dalam model, (artinya tidak ada arah panah masuk dari variabel laten lainnya.) Pada penelitian ini, Ekstrinsik reward (X) berperan sebagai variabel eksogen.

#### 2. Variable Endogen

Menurut Garson (2016) Jika sebuah variabel laten dipengaruhi oleh setidaknya satu variabel laten lainnya pada model, maka variabel laten tersebut dianggap endogen, yang menunjukkan adanya setidaknya satu

panah masuk dari variabel laten lainnya. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel endogen adalah Motivasi Kerja (M) dan kinerja karyawan (Y).

### **3.4 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Operasional**

1. *Extrinsic reward* (X)

*Extrinsic reward* adalah sebuah penghargaan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki jabatan lebih tinggi atas pencapaian yang telah seseorang capai. Bentuk penghargaan ini mencakup kompensasi langsung (gaji dan upah, tunjangan, bonus), kompensasi tidak langsung (pesangon, jaminan sosial, asuransi) kepada karyawan SF Express Hub Jombang. Pengukuran variabel penelitian ini mengadaptasi pengukuran Edirisooriya (2014) yang memiliki 4 skala item pernyataan

2. Motivasi Kerja (M)

Motivasi kerja adalah faktor penyebab seseorang dalam melakukan tindakan dengan semangat yang tinggi guna mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam pengukuran variabel, penelitian ini mengadaptasi pengukuran motivasi kerja yang dikembangkan oleh Warr et al. (1979) yang memiliki skala 6 item pernyataan

3. Kinerja Karyawan

Mengadaptasi definisi kinerja menurut Mangkunegara (2019). Dalam penelitian ini yang dimaksud kinerja karyawan adalah pencapaian hasil kerja oleh karyawan SF Express Hub Jombang dalam menjalankan

pekerjaannya, baik dalam kuantitas maupun kualitas yang didasarkan pada tanggung jawab karyawan. Dalam pengukuran variabel ini, penelitian ini mengadaptasi pengukuran kinerja karyawan yang dikembangkan oleh Netemeyer & Iii (2007) yang memiliki 2 dimensi yaitu *in-role* dan *extra role* dengan masing-masing 3 skala item pernyataan

### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau metode yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, menggunakan angket/kuesioner sebagai instrument.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	VARIABEL	DIMENSI	ITEM PERNYATAAN	SUMBER
1.	<i>Extrinsic reward (X)</i>		1. Gaji yang saya terima sudah sesuai	Edirisooriya (2014)
			2. Perusahaan memberikan bonus bagi karyawan yang mampu melebihi target	
			3. Perusahaan memberikan tunjangan pada semua karyawan	
			4. Promosi jabatan dilakukan secara objektif	
2.	Motivasi Kerja (M)		1. Merasakan kepuasan pribadi ketika saya	Warr et al. (1979)

No	VARIABEL	DIMENSI	ITEM PERNYATAAN	SUMBER
			<p>melakukan pekerjaan ini.</p> <p>2. Pendapat saya tentang diri saya baik ketika saya melakukan pekerjaan ini dengan baik.</p> <p>3. Saya bangga melakukan pekerjaan saya sebaik mungkin.</p> <p>4. Saya merasa bahagia ketika pekerjaan saya sesuai dengan standart saya yang biasa.</p> <p>5. Saya suka melihat kembali pekerjaan hari itu dengan perasaan bahwa pekerjaan telah diselesaikan dengan bak.</p> <p>6. Saya mencoba memikirkan cara untuk melakukan pekerjaan saya secara efektif</p>	
3.	Kinerja karyawan (Y)	<i>In Role</i>	1. Saya memenuhi persyaratan kinerja formal saat melayani pelanggan	(Netemeyer & Iii, 2007)

No	VARIABEL	DIMENSI	ITEM PERNYATAAN	SUMBER
			2. Saya melakukan semua tugas untuk pelanggan yang diminta dari saya	
			3. Saya menyelesaikan semua perilaku layanan pelanggan yang diharapkan secara memadai	
		Extra Role	1. Saya melampaui panggilan tugas saat melayani pelanggan	
			2. Saya dengan rela berusaha keras untuk membuat pelanggan puas	
			3. Saya membantu pelanggan dengan masalah diluar yang diharapkan atau diperlukan	

### 3.4.3 Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengukuran variabel, penting untuk melakukan pengujian kualitas terhadap perolehan data. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dianggap valid atau reliabel, karena keakuratan data yang diperoleh mempengaruhi kualitas penelitian yang dilakukan (Ghozali

& Latan, 2014). Untuk menguji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

#### 3.4.3.1 Uji validitas

Pengujian validitas digunakan untuk menilai keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Validitas kuesioner dianggap terpenuhi jika pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan variabel yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas, digunakan metode *corrected item total correlation*, adalah cara menghitung korelasi antara perolehan skor total dari penjumlahan semua skor pada setiap pertanyaan atau pernyataan kuesioner (Ghozali & Latan, 2014). Berikut adalah pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Jika  $r$  hitung  $>$  nilai koefisien (0,3) maka kuesioner tersebut dinyatakan valid
2. Jika  $r$  hitung  $<$  nilai koefisien (0,3) maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid

Rumus pengujian validitas :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : (M. S. Sugiyono, 2016)

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya sampel

$x$  = skor-skor item variabel bebas ( $x$ )

$y$  = skor-skor item variabel terikat ( $y$ )

$\Sigma x$  = jumlah skor variabel  $x$

$\Sigma y$  = jumlah skor variabel  $y$

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
<i>Extrinsic reward</i> (X)	1	0.428	0,3	valid
	2	0.661	0,3	valid
	3	0.391	0,3	valid
	4	0.499	0,3	valid
Motivasi Kerja (M)	1	0.594	0,3	valid
	2	0.721	0,3	valid
	3	0.498	0,3	valid
	4	0.617	0,3	valid
	5	0.599	0,3	valid
	6	0.723	0,3	valid
Kinerja (Y)	1	0.677	0,3	valid
	2	0.663	0,3	valid
	3	0.645	0,3	valid
	4	0.708	0,3	valid
	5	0.669	0,3	valid
	6	0.534	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 3.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $> 0,3$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

### 3.4.3.2 Uji reliabilitas

Menurut (Ghozali & Latan, 2014) Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan atau reliabilitas suatu pernyataan dalam kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban yang diberikan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan pengujian, mengukur korelasi antara jawaban pada setiap pertanyaan dengan menggunakan nilai statistik *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dan dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha > 0,6$ . Rumus pengujian realibilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber : (M. S. Sugiyono, 2016)

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien realibilitas alpha

$k$  = jumlah item pertanyaan/pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian total

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien alpha	Keterangan
<i>Extrinsic reward</i> (X)	0.706	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (M)	0.831	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0.859	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

### 3.5 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini menggunakan *Skala Likert* sebagai skala pengukurannya. Menurut P. Sugiyono (2020), *Skala Likert* dipakai untuk melakukan pengukuran pandangan, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, metode 5 pilihan jawaban disajikan dalam bentuk kuesioner atau angket. Responden diminta untuk memilih satu dari lima pilihan jawaban yang disediakan, dan tiap jawaban diberi skor dari 1 hingga 5 yang mencerminkan ketidaksetujuan hingga sangat setuju terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diajukan.

Tabel 3.4 Nilai Skor Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2016

### **3.6 Populasi dan Sampel**

#### **3.6.1 Populasi**

Populasi adalah suatu kelompok umum yang mencakup berbagai subyek dan obyek dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti, dan akan dijadikan objek penelitian untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kurir SF Express Hub Jombang yang berjumlah 36 karyawan.

#### **3.6.2 Sampel**

Menurut P. Sugiyono (2020) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 karyawan.

### **3.7 Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut M. S. Sugiyono (2020) metode *sampling* adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang akan diteliti. Terdapat dua metode *sampling* yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*, yang mana adalah teknik pengambilan sampel dengan mengikutsertakan semua populasi. (Sugiyono, 2020).

### **3.8 Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dengan cara langsung oleh peneliti. Data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan menyebarkan angket atau kuesioner (Sugiarto, 2020).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah didapatkan peneliti dengan cara tidak langsung, seperti jurnal, buku, *e-book*, dan sebagainya (Sugiarto, 2020).

### **3.9 Metode Pengumpulan Data**

1. Observasi, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung obyek yang diteliti di lapangan.
2. Wawancara, adalah metode pengumpulan data dengan melakukan komunikasi tanya jawab kepada pihak perusahaan untuk mendapatkan informasi umum mengenai perusahaan.
3. Angket/kuesioner, adalah metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner berupa pernyataan atau pertanyaan tertulis yang akan diisi oleh responden (Sugiyono, 2020).
4. Dokumentasi, pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan penelitian melalui jurnal ilmiah, internet, dan *e-book*.

### **3.10 Teknik Analisis Data**

#### **3.10.1 Analisa Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2020) metode deskriptif dipergunakan untuk menganalisis dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara objektif, tanpa bermaksud membuat generalisasi atau

kesimpulan yang umum. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan analisis angka indeks *Three Box Method* yang membagi jawaban responden menjadi 3 kategori (Ferdinand, 2006). Berikut ini pembagian kategori :

Tabel 3.5 Kategori Tiga Kotak

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1,00 – 2,34	Rendah
> 2,34 – 3,67	Sedang
> 3,67 – 5,00	Tinggi

Sumber : Ferdinand (2006:292)

### 3.10.2 Analisa Inferensial

#### 3.10.2.1 *Analisis Struktural Equation Modeling (SEM)*

Analisis SEM digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan software SmartPLS versi 4.0. Menurut Ghozali (2020) bahwa Structural Equation Modeling (SEM) merupakan teknik analisis multivarent generasi kedua yang digunakan untuk menguji hubungan kopleks antara variabel dalam sebuah model secara komperehensif, baik yang bersifat recursive ataupun non-recursive. Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antar variabel yang saling berkaitan dalam penelitian. Model struktural (hubungan antara konstruk eksogen dan endogen) dan model pengukuran (hubungan nilai loading antara indikator dan konstruk laten) dapat diuji secara simultan melalui SEM.

### 3.10.2.2 *Partial Least Square (PLS)*

Menurut Ghozali & Latan (2014) pada konteks desain penelitian dan hipotesis, setelah data terkumpul maka analisis akan dilakukan menggunakan metode analisis *Partial Least Square (PLS)*. PLS dianggap sebagai metode yang efektif karena bisa digunakan dalam berbagai jenis skala data, tidak memerlukan banyak anggapan, dan tidak bergantung pada ukuran sampel yang besar. Selain itu, PLS bisa digunakan baik untuk memvalidasi teori yang ada maupun untuk membangun hubungan baru atau menguji proposisi. PLS menggunakan dua jenis evaluasi dalam analisisnya, yaitu model pengukuran dan model struktural.

#### 1). Model pengukuran (*outer model*)

Digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas model. Untuk mendapatkan parameter model pengukuran seperti validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *Cronbach alpha* maka digunakan proses iterasi algoritma. Nilai-nilai ini digunakan sebagai parameter ketepatan model prediksi (Abdillah & Hartono, 2015). Outer model digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang diukur Cooper & Schinder (2006) dalam Abdillah & Hartono (2015). Di sisi lain, uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur dalam pengukuran suatu konsep dan juga bisa digunakan untuk mengevaluasi konsistensi responden dalam menjawab item-item

dalam kuesioner atau instrumen penelitian (Abdillah & Hartono, 2015).

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

*Convergent validity* adalah pengukuran seberapa besar hubungan antara variabel konstruk dengan variabel laten. Pengujian ini bisa dilihat melalui faktor loading pada tiap indikator konstruk. Idealnya, nilai faktor loading harus  $> 0,7$ , yang menunjukkan bahwa indikator tersebut valid untuk mengukur konstruk yang dibentuknya. Namun, dalam penelitian empiris, nilai faktor loading  $> 0,5$  masih dapat diterima, dan beberapa ahli bahkan menerima nilai faktor loading  $0,4$ . Nilai ini menunjukkan seberapa besar konstruk mampu menjelaskan variasi yang ada dalam indikator (Haryono, 2017).

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant validity*)

Pengukuran indikator refleksif dapat dilakukan dengan melihat nilai cross-loading pada variabel laten yang sesuai. Jika nilai cross-loading pada suatu variabel laten lebih tinggi dibandingkan dengan cross-loading pada variabel laten lainnya, maka indikator tersebut dianggap valid. Pendekatan lainnya adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan hubungan antar konstruk lainnya pada model. Jika nilai AVE konstruk

lebih besar/tinggi daripada hubungan dengan semua konstruk lainnya, maka indikator tersebut memiliki *discriminant validity* yang baik. Disarankan agar nilai pengukuran memiliki nilai lebih besar/tinggi dari 0,50.

c. *Composite reliability (CR)*

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan item reflektif, ada dua cara yang dapat digunakan, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Composite Reliability (CR)* dianggap lebih baik dalam mengukur konsistensi internal karena tidak mengasumsikan kesamaan error pada setiap indikator. Sebaliknya, *Cronbach's Alpha* cenderung memberikan estimasi yang lebih rendah dibandingkan *Composite Reliability*. Interpretasi dari nilai *Composite Reliability* sama dengan *Cronbach Alpha*, di mana nilai  $\geq 0,6$  dianggap dapat diterima dan nilai  $\geq 0,7$  sangat memuaskan. Selain itu, ukuran lain dari validitas konvergen adalah nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE mencerminkan besarnya keragaman variabel manifest yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Oleh karena itu, semakin besar keragaman variabel manifest yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten, semakin besar pula representasi variabel manifest terhadap konstruk laten.

2). Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau model struktural mencerminkan korelasi antara variabel laten yang sesuai pada teori substansi yang ada. Pada PLS, evaluasi model struktural dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti  $R^2$  untuk konstruk endogen, uji *Stone-Geisser Q-square* untuk mengukur relevansi prediktif, serta uji  $t$  dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

a. *R-Square* ( $R^2$ )

Langkah awal untuk mengevaluasi model struktural, adalah dengan memperhatikan *R-Squares* untuk setiap variabel eksogen, yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan dalam nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen. Terdapat tiga kriteria untuk menilai nilai *R-Squares*, yaitu 0,67 untuk model kuat, 0,33 untuk model sedang, dan 0,19 untuk model lemah Chin et al, (1998) dalam Imam & Hengky (2015).

b. *Predictive relevance* ( $Q^2$ )

Untuk mengevaluasi model PLS, selain melihat nilai *R-squares*, dapat dilakukan dengan mengukur *predictive relevance* atau *predictive sample reuse*. Hal ini mencakup sintesis dari *cross-validation* dan fungsi fitting dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Jika nilai *predictive relevance*  $> 0$ , maka model dinyatakan

mempunyai kemampuan prediksi yang baik, sementara jika nilai *predictive relevance*  $< 0$ , maka model kurang memiliki kemampuan prediksi (Imam & Hengky, 2015). Dalam hal ini,  $Q^2$  dilakukan untuk mengukur seberapa baik model dapat menghasilkan nilai observasi dan estimasi parameter.

#### 3.10.2.3 Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menganalisis koefisien jalur dan membandingkan probabilitas nilai hubungan antar variabel dengan probabilitas signifikan.

*Measurement bootstrapping* digunakan untuk menguji hubungan antara konstruk dan menentukan signifikansi nilai koefisien jalur serta efek tidak langsung pada tabel *path coefficients*. Hal ini melibatkan pengamatan nilai *coefficient estimate* dan *t-statistics* atau *p-values* dari setiap variabel. Hubungan antar variabel dianggap signifikan jika P-value  $\leq 0,05$  atau T-value  $\geq 1,96$  (Garson, 2016).

#### 3.10.2.4 Uji mediasi

Dalam analisis menggunakan PLS, pengujian efek mediasi mengikuti prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1998). Berikut ini tahapannya :

- 1). Pada model awal, dilakukan pengujian pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan syarat nilai t-statistik harus signifikan dengan nilai  $>1,96$  atau P-value  $\leq 0,05$ .

- 2). Pada model kedua, dilakukan pengujian untuk melihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan diharapkan nilai t-statistik signifikan dengan nilai  $>1,96$  atau P-value  $\leq 0,05$ .
- 3). Pada model ketiga, diuji secara simultan untuk melihat pengaruh dari variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen.

Jika pada tahap akhir pengujian, ditemukan bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tidak signifikan, tetapi pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen signifikan dengan nilai t-statistik  $>1,96$  atau P-value  $\leq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi telah berhasil memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen